

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Setiap orang ingin memiliki kehidupan yang layak dan baik. Salah satu cara memenuhi keinginan tersebut adalah dengan melakukan investasi. Dengan melakukan investasi diharapkan mereka akan mendapatkan pendapatan dimasa yang akan datang. Pemilihan investasi yang tepat akan dapat menguntungkan sehingga investor akan dapat memaksimalkan return pengetahuan yang cukup akan suatu investasi akan dapat membantu seseorang investor untuk dapat memilih jenis investasi yang tepat. Seorang mahasiswa yang sehari-sehari bergelut dengan masalah ekonomi akan sangat besar kemungkinannya memiliki pengetahuan yang lebih tentang investasi hal ini dapat dimaknai bahwa dengan literasi keuangan yang baik seorang investor akan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat agar diperoleh hasil yang diinginkan.

Keputusan investasi seseorang juga ditentukan oleh banyaknya informasi yang diperoleh,semakin banyak memperoleh informasi yang lengkap maka akan tepat dalam mengambil keputusan. Investasi dapat dikatakan menguntungkan (*Profitable*) jika dapat melakukan tingkat kemakmuran seorang menjadi lebih baik setelah melakukan investasi.(Wiharno 2018).

Secara konsep pengambilan keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang di ambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih asset untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang mengalokasikan modal dana ke bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang (Otoritas jasa keuangan 2016).

Penelitian ini juga diutarakan oleh (Putri & Hamidi, 2019) pendapatan tidak berdampak pada pengambilan keputusan investasi. Sesuai pandangan dari Tanusdjaja (2018) memperlihatkan yaitu aspek pendapatan tidak signifikan memengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, bisa diutarakan hipotesis antara lain Pendapatan yang besar bisa memengaruhi individu dalam memiliki investasi dengan risiko yang tinggi dalam mendapat laba yang besar juga. Pendapatan sangat memberi pengaruh pada keputusan berinvestasi, sebab investasi bisa ditakar dengan cara mengukur seberapa besar pendapatan yang dipunyai individu. Pendapatan yang dimiliki mahasiswa dari hasil pra penelitian menunjukkan banyak mahasiswa yang memiliki pendapatan dari uang saku, beasiswa, pekerjaan tambahan yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari dari hasil survei dan wawancara yang saya lakukan tidak sedikit yang memiliki ketertarikan untuk berinvestasi dari hasil pendapatan yang di miliki Hal tersebut dapat diketahui apakah individu itu menetapkan guna menanamkan modal serta apabila menetapkan keputusan itu, berapa banyak individu memilih investasi aset berwujud ataupun aset keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian (Fitrianti, 2018) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi Berdasarkan uraian di atas.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal, sementara itu Chen & Volpe (1999) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan agar bisa hidup lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Berdasarkan *PISA 2012 Financial Literacy Assessment Framework (OECD INFE, 2012)* dirumuskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik memutuskan pembelanjaan yang mengedapnkan kualitas. Hal ini akan berakibatkan pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedapnkan inovasi dalam barang dan jasa yang di tawarkan ke konsumen. Selain itu dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul. Dan dari sudut pandang penyediaan jasa keuangan, literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai mengenai produk serta pemahaman risiko. Sedangkan dari sudut pandang pemerintah, dengan adanya literasi keuangan baik pada masyarakat maka pemerintah dapat memperoleh pemasukan pajak dengan maksimal untuk pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik.

Secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (OJK, 2018).

Penelitian didukung oleh Upadana & Herawati (2020), yang mengemukakan bahwa literasi keuangan yang baik akan dapat membantu seseorang dalam

pengambilan keputusan individu dalam berinvestasi. Tetapi tidak dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017) mengemukakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keputusan investasi. Namun berbeda dengan Yundari & Artati (2021) pada penelitiannya mengemukakan bahwa, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi.

Efikasi keuangan merupakan suatu keyakinan negatif seseorang pada kemampuan untuk berhasil dalam pengelolaan keuangannya (Sina,2013). Tidak hanya literasi keuangan,efikasi keuangan seseorang juga perlu di pertimbangkan. Karna dalam pengambilan keputusan investasi faktor tersebut juga diduga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Konsep efikasi keuangan sebenarnya didasari oleh konsep efikasi diri, hanya saja berfokus pada keyakinan seseorang untuk berhasil dalam mengelolah dan mengatur keuangan pribadinya.

Penelitian ini dilakukan oleh Peter garlans sina (2013) efikasi keuangan sebagai salah satu pemicu seseorang dalam pengelolaan keuangan dengan benar dan berusaha memperbaiki cara pengelolaan uangnya sehingga investor yang memiliki tingkat efikasi keuangan yang tinggi akan cenderung lebih tepat dalam pengambilan sesuai kemampuan dan kebutuhanya. Seseorang yang mempunyai keinginan untuk berinvestasi harus memiliki keyakinan positif agar dapat melakukan dan mengambil keputusan yang tepat guna mendapatkan kesejahteraan di masa yang akan datang,seperti yang di jalaskan oleh Danes & Herbes (2008) dalam penilitiannya bahwa efikasi keuangan memiliki pengaruh yang di ambil dalam pengelolaan para remaja. Sedangkan penelitian yang di lakukan Widyasto (2017) menunjukan bahwa efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga selain

seseorang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai investasi tersebut keyakinan juga harus memiliki karna dengan keyakinan dan rasa percaya diri tersebut dapat menghilangkan segala keraguan yang muncul saat mencoba berinvestasi.

Faktor demografi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang karakteristik, sikap dan perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, status pendidikan dan pendapatan faktor demografi sangat berpengaruh pada proses pengambilan keputusan berinvestasi di pasar modal (Ariyadi Malelak & Astuti, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrew et al (2014) dan Ioke (2017) yang menyebutkan bahwa jenis kelamin memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jain & Mandot (2012), Jamil & Khan (2016) juga ditemukan bahwa laki-laki lebih berani dalam pengambilan investasi dengan risiko yang lebih. Kemudian Ikobe & Arinje (2016) dalam *The Influence Of Demographic Factors On The Investment Objectives Of Retail Investors In The Nigerian Capital Market* menyatakan bahwa pendapatan dan pendidikan investor berpengaruh signifikan terhadap semua tujuan investasi.

Masyarakat Indonesia menghadapi masalah serius yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan, tingkat pengetahuan keuangan atau *financial literacy* dari masyarakat Indonesia dapat dilihat masih jauh tertinggal dari Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand dalam (Kurniawan, 2018). Berdasarkan hasil survei nasional dari otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2019

mengenai presentase tingkat literasi keuangan yang di capai masyarakat indonesia berikut (Faramitha dkk,2021)

**Tabel 1.1. Presentase literasi keuangan tahun 2019
Negara Presentase (%)**

1.	Sigapura	98%
2.	Thailand	82%
3.	Malaysia	82%
4.	Indonesia	38,03%

Sumber :cnbcindonesia.com.2020

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukan masyarakat indonesia masih sedikit memahami mengenai literasi keuangan. Untuk itu ketrampilan (*skill*) pemahaman (*understanding*) dan pengetahuan (*Knowledge*) tentang literasi keuangan pada pengelolaan keuangan di butuhkan untuk dapat ikut memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar. Pengetahuan literasi keuangan yang baik membuat seseorang akan memiliki pengelolaan yang secara efektif dan strategis Sucihati,(2021). Literasi keuangan sendiri merupakan pengetahuan,keyakinan, dan ketrampilan yang dapat mengubah sikap dan tindakan seseorang untuk membuat keputusan yang lebih baik dan pada akhirnya mencapai kemakmuran *financial* (Miftahul jannah, & Gusnardi,2020).

Kegiatan investasi merupakan kegiatan yang penuh dengan ketidakpastian. Adanya ketidakpastian tersebut membuat elemen resiko hadir pada kegiatan investasi. Risiko merupakan konsekuensi yang timbul berupa kerugian karna adanya ketidakpastian. Dalam rangka untuk mengantisipasi serta menghindari risiko ketidakpastian tersebut maka diperlukan sebuah perencanaan. Deangan adanya perencanaan yang matang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan

menghasilkan keputusan investasi yang tepat sehingga akan meminimalkan kerugian investasi. Pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan perencanaan keuangan yang salah (Pritazahara & Sriwidodo, 2015).

Menurut otoritas jasa keuangan (2010) mengenai Undang-Undang Republik Indonesia nomor 83 tahun 1995, pasar modal adalah kegiatannya yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga profesi yang berkaitan dengan efek. Kehadiran pasar modal dianggap mampu meningkatkan perekonomian suatu negara. Bagi suatu negara, pasar modal memberikan dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Fitria dkk, 2019). Fungsi ekonomi artinya pasar modal sebagai penopang ekonomi suatu negara serta menjadi tempat atau wadah antara investor dengan pihak yang membutuhkan dalam rangka melakukan kepentingan transaksi. Fungsi keuangan artinya pemilik dana mendapatkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari pengembalian dana yang disesuaikan dengan karakteristik investasi. Melalui pasar modal, masyarakat dapat berinvestasi pada produk-produknya seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana serta instrumen lainnya.

Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi

sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Seorang individu memerlukan rasa keyakinan diri atau kepercayaan diri kepada kemampuan mereka sendiri sehingga dapat mendorong mereka melakukan sesuatu yang mana dalam ilmu psikologi hal ini dikenal sebagai efikasi diri (Rimadhani, 2018)

Oleh karna itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Pengambilan keputusan investasi seseorang tersebut mempertimbangkan berbagai faktor dengan memperhatikan tantang Literasi keuangan, Efikasi keuangan, dan Faktor demografi sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Studi Pada Program Magister Pasca Sarjana Universitas Khairun Ternate”**.

1.2.Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada Mahasiswa Program Magister Pasca Sarjana Universitas Khairun?
2. Apakah efikasi keuangan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa Program Magister Pasca Universitas Khairun?
3. Apakah faktor demografi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada Mahasiswa Program Magister Pasca Universitas Khairun?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi Pada mahasiswa program magister pasca sarjana universitas khairun ternate.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa program magister pasca sarjana universitas khairun ternate.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap pengambilan keputusan pada mahasiswa program magister pasca sarjana universitas khairun ternate.

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yang bisa diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan pengetahuan mengenai seberapa signifikan tentang pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan mahasiswa program magister pasca sarjana.
2. Memberikan sumber informasi kepada berbagai pihak tentang literasi keuangan, efikasi keuangan, dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa program magister pasca sarjana..
1. Manfaat Praktis , penelitian ini di harapkan dapat meberikan masukan dan menambah khazana pengetahuan tentang literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi untuk mahasiswa program magister pasca sarjana.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi rujukan awal dalam melakukan penelitian sejenis.